

NILAI MORAL PADA FILM ANIMASI “JUMBO” SUTRADARA RYAN ADRIANDHY

Siti Barokah¹, Sevi Dama Winanda², Rima Maulina³, Primadona Equira⁴
^{1,2,3,4}Universitas Jenderal Soedirman, Banyumas, Indonesia
*rima.maulina@mhs.unsoed.ac.id

Abstrak

Sutradara Ryan Andriandhy secara eksplisit menyatakan bahwa keresahan terhadap meningkatnya kasus perundungan menjadi latar belakang utama dalam penciptaan film *Jumbo*. Representasi permasalahan tersebut diwujudkan melalui karakter Don, seorang anak yang kerap mendapatkan perlakuan diskriminatif akibat ukuran tubuhnya yang besar. Oleh karena itu, film ini dapat dilihat sebagai media kritik sosial sekaligus refleksi atas pentingnya penerimaan diri dan penghargaan terhadap keberagaman fisik dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai moral pada film *Jumbo*. Penelitian ini menggunakan metode analisis konten. Sumber data dari penelitian ini yaitu cuplikan adegan tokoh dalam film animasi *jumbo*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, cuplikan, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik secara mengalir atau *flow model*. Teknik ini diawali dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan nilai moral yang terdapat dalam film *jumbo* antara lain kejujuran, keberanian, kemurahan hati, dan kesetiaan. Data yang ditemukan dalam penelitian yaitu terdapat 4 nilai moral kejujuran, 3 nilai moral keberanian, 6 nilai moral kemurahan hati, dan 3 nilai moral kesetiaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai moral dalam film *jumbo* yang paling dominan adalah kemurahan hati.

Kata Kunci: Nilai moral; Film; Animasi; *Jumbo*

Abstract

Director Ryan Andriandhy explicitly stated that the concern over the increasing cases of bullying became the main background in the creation of *Jumbo*. The representation of the problem is realized through the character of Don, a child who often receives discriminatory treatment due to his large size. Therefore, this movie can be seen as a medium for social criticism as well as a reflection on the importance of self-acceptance and respect for physical diversity in society. This study aims to examine the moral values in the movie *Jumbo*. This research uses content analysis method. The data source of this research is the footage of character scenes in the animated film *Jumbo*. Data collection techniques used in this research are observation techniques, snippets, and documentation studies. The data analysis technique used in this research is the *flow model* technique. This technique starts from data collection, data reduction, data presentation, to conclusion drawing. The results of the research conducted show that the moral values contained in the movie *jumbo* include

honesty, courage, generosity, and loyalty. The data found in the research are 4 moral values of honesty, 3 moral values of courage, 6 moral values of generosity, and 3 moral values of loyalty. Based on the results of the study, it can be concluded that the most dominant moral value in Jumbo movie is generosity.

Keywords: Moral values; Movie; Animation; Jumbo

Pendahuluan

Film *Jumbo* secara langsung mengangkat isu perundungan (*bullying*) terhadap anak-anak, yang merupakan permasalahan sosial serius dan relevan di Indonesia saat ini. Berdasarkan data dari Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI), tercatat sebanyak 573 kasus kekerasan di lingkungan pendidikan sepanjang tahun 2024, yang sebagian besar di antaranya melibatkan tindakan perundungan. Angka ini menunjukkan bahwa perundungan bukanlah masalah yang bisa diabaikan, melainkan persoalan yang terus berulang dan membutuhkan perhatian lebih, baik dari masyarakat umum maupun dunia pendidikan.

Sutradara Ryan Andriandhy secara eksplisit menyatakan bahwa keresahan terhadap meningkatnya kasus perundungan menjadi latar belakang utama dalam penciptaan film ini. Representasi permasalahan tersebut diwujudkan melalui karakter Don, seorang anak yang kerap mendapatkan perlakuan diskriminatif akibat ukuran tubuhnya yang besar. Oleh karena itu, film ini dapat dilihat sebagai media kritik sosial sekaligus refleksi atas pentingnya penerimaan diri dan penghargaan terhadap keberagaman fisik dalam masyarakat.

Teori moral Rachels menjadi kerangka yang relevan untuk menganalisis film *Jumbo*. Rachels menekankan empat nilai moral utama yaitu keberanian, kemurahan hati, kejujuran, dan kesetiaan. Nilai-nilai ini mencerminkan prinsip dasar dalam memperlakukan setiap individu secara adil dan setara. Dalam film *Jumbo*, tokoh Don menjadi representasi anak yang menghadapi diskriminasi dan perundungan, sebuah perlakuan yang jelas bertentangan dengan prinsip moral Rachels. Dengan menggunakan perspektif moral Rachels, analisis terhadap film *Jumbo* dapat mengungkap keberanian Don dalam menghadapi ketidakadilan, kemurahan hati karakter yang mendukungnya, serta pentingnya kejujuran dan kesetiaan dalam relasi sosial digambarkan secara naratif dan visual. Oleh karena itu, teori Rachels memberikan pijakan filosofis yang kuat untuk menafsirkan nilai-nilai moral dalam karya film *Jumbo*.

Kata *Jumbo* memiliki makna harfiah sebagai julukan untuk tokoh Don yang memiliki penampilan fisik berbeda dengan anak-anak lainnya. Selain itu, film *Jumbo* juga memiliki makna simbolis sebagai cerminan dari perjalanan Don dalam menghadapi perundungan dan membuktikan bahwa fisik tidak menentukan nilai seseorang. Tokoh dalam film ini merepresentasikan nilai moral tentang keberanian untuk menerima diri sendiri dan menghargai perbedaan.

Penelitian ini masih tergolong baru karena film *Jumbo* merupakan karya yang belum lama dipublikasikan, sehingga kajian akademis atau ilmiah terkait film ini masih terbatas. Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Hayati, dkk. (2022). Dari hasil analisis didapat bahwa nilai moral yang sering muncul adalah kejujuran, kepedulian dan kerja sama. Penelitian lain yang mendukung juga dilakukan oleh Annisa, dkk. (2022). Hasil penelitian ini yaitu peneliti menemukan nilai-nilai moral pada film "Say I Love You" Karya Faozan Rizal antara lain tanggung jawab, penolong, sabar, dan pantang menyerah. Adapun penelitian Maharina (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan keempat keutamaan teori

moralitas Rachels, nilai moral yang mendominasi pada novel "Merdeka Sejak Hati" karya A. Fuadi adalah nilai moral keberanian.

Penelitian ini menggabungkan analisis film animasi dengan pendekatan etika filsafat moral Rachels. Jika umumnya penelitian film berfokus pada aspek sinematografi atau naratif, penelitian ini menyoroti nilai-nilai moral dan etika yang disampaikan melalui cerita. Pendekatan etika tidak hanya mengidentifikasi pesan moral, tetapi juga mengaitkannya dengan prinsip-prinsip moral universal seperti keadilan, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap sesama. Selain itu, penggunaan film animasi digunakan sebagai media edukatif dalam menyampaikan pesan moral, baik kepada anak-anak maupun orang dewasa. Dari film *Jumbo* membuktikan bahwa animasi tidak sekadar hiburan, melainkan medium efektif untuk mengajarkan nilai-nilai moral.

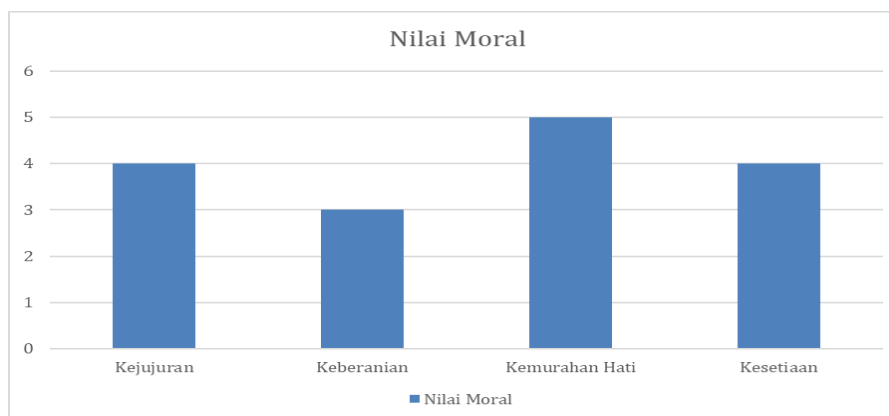
Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten untuk mengkaji nilai-nilai moral yang terdapat dalam film animasi *Jumbo*. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami makna mendalam dari pesan-pesan moral yang disampaikan melalui narasi dan visual film. Objek penelitian ini adalah nilai-nilai moral pada film *Jumbo* yang disutradarai oleh Ryan Adriandhy, dirilis pada tahun 2025 dan mengangkat isu sosial perundungan terhadap anak-anak. Film ini dipilih karena mengandung nilai-nilai moral yang kuat dan relevan dengan kehidupan sosial, khususnya di lingkungan anak-anak dan pendidikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara menelaah seluruh isi film, mulai dari dialog, alur cerita, karakter tokoh, hingga unsur visual yang mendukung penyampaian nilai moral. Instrumen penelitian yang digunakan berupa instrumen nontes dengan format tertutup, yang disusun berdasarkan indikator nilai-nilai moral yang akan dianalisis. Analisis data dilakukan dengan teknik mengalir atau *flow model*, sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992), yaitu proses analisis yang berlangsung secara simultan dan berkesinambungan sejak tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data. Penyajian data dilakukan dengan menambahkan diagram batang dan deskripsinya. Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data, yaitu dengan membandingkan hasil dari beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda, seperti observasi terhadap visual film, cuplikan, dan studi dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh serta akurat mengenai nilai-nilai moral yang dikaji.

Hasil dan Pembahasan

Film animasi *Jumbo* merupakan karya sutradara Ryan Adriandhy yang mengangkat kisah seorang anak laki-laki bernama Don, seorang anak yang memiliki tubuh besar dan kerap menjadi korban perundungan. Melalui tokoh-tokohnya serta alur cerita yang menyentuh, film ini berhasil merepresentasikan sejumlah nilai moral yang penting untuk ditanamkan pada generasi muda. Berdasarkan hasil observasi terhadap alur cerita, dialog, sinopsis, serta analisis cuplikan adegan yang terstruktur, ditemukan empat nilai moral utama yang dominan dalam film ini, yaitu kejujuran, keberanian, kemurahan hati, dan kesetiaan. Keempat nilai moral ini direduksi dari data yang tersebar dalam berbagai aspek naratif film dan dianalisis berdasarkan teori etika menurut James Rachels, yang menekankan pentingnya prinsip moral rasional dan tindakan yang mempertimbangkan akibatnya terhadap orang lain.



Gambar 1. Nilai Moral pada Film “Jumbo”

Diagram di atas merupakan frekuensi kemunculan nilai-nilai moral utama dalam film animasi *Jumbo*. Data ini diperoleh berdasarkan reduksi dari instrumen yang telah dianalisis sebelumnya. Diagram ini memperkuat bahwa film *Jumbo* tidak hanya menyampaikan pesan moral secara simbolis, tetapi secara eksplisit membangun karakter melalui nilai-nilai etis universal. Kemurahan hati menjadi nilai paling sering muncul karena sebagian besar tokoh dalam film berperan aktif dalam saling membantu, baik secara emosional, material, maupun sosial. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks narasi film, nilai ini bukan hanya dipandang sebagai kebaikan individual, melainkan bagian dari etika komunitas, selaras dengan pemikiran James Rachels yang menempatkan kepedulian terhadap orang lain sebagai elemen inti dari moralitas.

Tabel 1.1 Deskripsi Adegan yang Mengandung Nilai Moral

Nilai Moral	Deskripsi Adegan
Kejujuran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Atta berkata jujur kepada Don bahwa dia iri. 2. Nurman berkata jujur tentang perilaku Don. 3. Meri jujur kepada Don, Nurman, dan Mae bahwa dirinya adalah arwah. 4. Don bertanggung jawab atas kesalahannya yang menyebabkan arwah Meri ditangkap, dengan menyelamatkan arwah Meri dan orang tuanya.
Keberanian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika Don mengungkapkan pendapatnya terkait dengan buku dongeng miliknya saat sedang bermain bersama teman-temannya. Kemudian beberapa temannya mengejeknya karena bosan mendengarkan cerita di buku dongeng Don. 2. Ketika Don, Atta, Nurman, dan Mae pergi untuk menolong arwah Meri dan orang tuanya dari kepala desa yang jahat. 3. Ketika Don mengalami <i>bullying</i> verbal tentang fisiknya.
Kemurahan Hati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika Atta bekerja keras mencari uang untuk membantu pengobatan kakaknya. 2. Nurman, Mae, dan Meri membantu Don dalam lomba pentas seni. 3. Tokoh Oma memberikan dukungan kepada Don ketika sedih karena diejek.

Kesetiaan	1. Nurman dan Mae mendukung Don saat kesulitan menyiapkan pentasnya.
	2. Arwah Meri tidak meninggalkan arwah orang tuanya yang ditangkap Pak Kades dan berusaha menyelamatkannya.
	3. Ataa tidak meninggalkan kakaknya yang ditangkap Pak Kades.
	4. Don, Mae, dan Nurman menjaga rahasia bahwa Meri adalah arwah.

1. Perilaku Tokoh yang Menunjukkan Sikap Kejujuran pada Film *Jumbo*

Kejujuran adalah sikap lurus hati, yakni berkata dan bertindak sesuai dengan kebenaran serta menghindari segala bentuk kebohongan dan penipuan. Bersikap jujur berarti menjauhi kebohongan yang dianggap tidak adil serta berusaha menyelesaikan kesulitan dengan cara-cara yang benar dan bermartabat (Rachels, 2004). Dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam karya fiksi, kejujuran sering menjadi unsur penting yang mendorong terjadinya perubahan sikap atau penyelesaian konflik.

Nilai kejujuran ini tampak jelas dalam berbagai momen penting dalam film *Jumbo*. Salah satu representasinya terlihat dalam pengakuan tokoh Atta kepada Don bahwa ia sebenarnya merasa iri karena Don memiliki teman-teman yang peduli dan selalu mendukungnya. Dalam adegan tersebut, Atta mengatakan, "Aku iri sama kamu, punya temen yang perhatian, pentas bagus. Pngen juga deh punya yang kaya gitu. Yang aku punya abangku aja, maaf ya Don." Dialog ini menjadi titik balik karakter Atta yang sebelumnya bersikap antagonis. Kejujuran tersebut tidak hanya memperlihatkan pengakuan personal, tetapi turut menggambarkan keterbukaan emosional yang menjadi dasar bagi perubahan relasi antartokoh.

Di samping itu kejujuran diperlihatkan oleh tokoh Nurman, yang secara eksplisit menyampaikan ketidaksetujuannya terhadap sikap Don yang terlalu fokus pada pertunjukan dan mengabaikan kondisi sahabat mereka, Meri. Ucapannya, "Don, kok kamu masih mikirin pentas sih?! Meri itu dalam bahaya," menunjukkan bahwa Nurman memiliki keberanian moral untuk menyuarakan kebenaran demi kebaikan bersama.

Selanjutnya, tokoh Meri menunjukkan kejujuran ketika mengungkapkan identitasnya sebagai arwah kepada Don, Mae, dan Nurman. Kejujuran ini menjadi titik krusial dalam pengembangan plot, karena memperkuat relasi kepercayaan di antara mereka.

Don sendiri memperlihatkan bentuk kejujuran yang lebih berat, yakni saat ia bertanggung jawab atas kesalahan yang menyebabkan Meri dan orang tuanya tertangkap oleh kepala desa. Don tidak lari dari kesalahan, tetapi memilih bertindak untuk memperbaikinya, yakni dengan menyelamatkan Meri dan keluarganya, sebuah bentuk kejujuran yang diwujudkan dalam tindakan bertanggung jawab.

2. Perilaku Tokoh yang Menunjukkan Sikap Keberanian pada Film *Jumbo*

Menurut Rachels (2004), keberanian adalah suatu sikap yang berada di tengah-tengah antara sifat pengecut dan tindakan yang ceroboh. Seseorang yang pengecut cenderung menghindari tantangan atau bahaya, sementara orang yang nekat justru mengambil risiko secara berlebihan tanpa pertimbangan. Keberanian yang sejati, ditunjukkan melalui kesiapan seseorang untuk menghadapi kesulitan atau ancaman, bukan karena paksaan atau rasa takut, melainkan karena didorong

oleh keyakinan moral dan nilai-nilai yang diyakini kebenarannya. Nilai keberanian menjadi elemen penting yang mewarnai perjalanan tokoh Don sejak awal hingga akhir cerita. Keberanian pertama kali terlihat saat Don memutuskan untuk mengikuti Festival Kampung Seruni, meskipun ia sering ditertawakan dan diremehkan karena penampilannya dan kesukaan pada dongeng. Dalam adegan tersebut, Don menyampaikan kepada teman-temannya, "Dongengku ini mau aku pentasin. Di Festival Kampung Seruni. Nonton yah!" Namun tanggapan yang ia terima justru cemoohan. Meski demikian, Don tetap maju dan tidak mundur. Keberanian ini menunjukkan bahwa Don berani menghadapi penolakan sosial demi memperjuangkan keyakinannya.

Selain itu, keberanian terlihat saat Don dan teman-temannya, termasuk Atta, memutuskan untuk menolong Meri dan orang tuanya yang ditawan oleh kepala desa. Tindakan ini bukan hanya melibatkan risiko fisik, tetapi keberanian moral, sebab mereka melawan figur otoritas demi menegakkan keadilan.

Don menunjukkan keberanian ketika menghadapi perundungan verbal yang berkaitan dengan tubuhnya. Ia memilih untuk tidak membalas dengan kemarahan, melainkan menunjukkan kualitas dirinya melalui aksi dan kontribusi positif.

3. Perilaku Tokoh yang Menunjukkan Sikap Kemurahan Hati pada Film *Jumbo*

Kemurahan hati merupakan kesediaan untuk menggunakan kekayaan dan tenaganya guna menolong orang lain (Rachels, 2004). Hal ini bukan sekadar keinginan untuk tidak menolak bantuan, tetapi menunjukkan kemampuan untuk memberikan bantuan yang nyata dan berguna.

Pada film *Jumbo* nilai moral kemurahan hati digambarkan oleh Tokoh Atta, Oma, Nurman, Mae, Meri, dan Acil. Tokoh Atta digambarkan ketika Atta bekerja keras mencari uang untuk membantu pengobatan kakaknya. Hal ini mencerminkan pengorbanan dan kepedulian terhadap anggota keluarga. Tokoh Nurman dan Mae menunjukkan nilai kemurahan hatinya melalui dukungan yang mereka berikan kepada Don baik secara emosional maupun praktis. Tokoh lain yang mencerminkan kemurahan hati adalah Oma, tokoh yang lebih tua dan bijaksana memberikan dukungan emosional kepada Don yang merasa sedih setelah diejek. Dalam dialognya Oma mengatakan "Setiap peran ada yang bercerita, harus ada pula peran yang mendengarkan." Pernyataan tersebut menegaskan pentingnya saling menghargai dan memberikan ruang untuk tumbuh.

Tokoh yang paling menonjolkan nilai kemurahan hati adalah Don. Don rela mengorbankan buku dongeng peninggalan orang tuanya, benda yang sangat berharga secara sentimental demi menyelamatkan Meri dan orang tuanya. Pengorbanan ini menunjukkan bahwa Don telah menempatkan kepentingan orang lain di atas kebutuhannya sendiri, selaras dengan prinsip etika altruistik dalam teori Rachels.

4. Perilaku Tokoh yang Menunjukkan Sikap Kesetiaan pada Film *Jumbo*

Kesetiaan adalah sikap teguh pada pendirian dan taat pada janji, aturan atau nilai-nilai yang sudah disepakati bersama (Rachels, 2004). Kesetiaan dapat dilihat pada perilaku orang yang membutuhkan teman, karena tidak satu pun orang memilih hidup sendiri. Kesetiaan dapat dikaitkan dengan pemberian pertolongan terhadap keluarga atau teman. Lebih dari itu kesetiaan akan hadir hanya pada orang-orang terdekat karena adanya kepercayaan satu sama lain.

Pada film *Jumbo*, nilai moral kesetiaan digambarkan oleh tokoh Nurman, Mae, Meri, Atta, dan Don. Tokoh Nurman dan Mae digambarkan ketika mereka mendampingi Don meskipun mereka menghadapi berbagai kesulitan. Mereka tidak meninggalkan Don saat pentas seni meskipun tampak tidak mungkin untuk dimenangkan. Kesetiaan mereka ditunjukkan tidak hanya dalam bentuk kehadiran, tetapi melalui tindakan seperti membantu dalam persiapan pertunjukan. Tokoh Meri digambarkan setia kepada orang tuanya yang ditahan oleh kepala desa. Meri tidak menyerah dan terus berjuang demi bisa membebaskan mereka. Selain itu, tokoh Atta menunjukkan kesetiaan terhadap kakaknya. Kejadian ini digambarkan ketika kakaknya ditangkap oleh kepala desa, tetapi Atta tetap tidak meninggalkannya meskipun terlibat dalam masalah besar.

Don, Mae, dan Nurman menjaga rahasia tentang identitas Meri yang sebenarnya adalah arwah. Hal ini mencerminkan komitmen terhadap kepercayaan yang telah diberikan oleh Meri kepada mereka. Kesetiaan ini tidak hanya menunjukkan loyalitas emosional, melainkan pula integritas moral dalam menjaga kepercayaan antarindividu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap alur, tokoh, dialog, dan sinopsis, ditemukan empat nilai moral utama yang dominan, yaitu kejujuran, keberanian, kemurahan hati, dan kesetiaan. Keempat nilai ini ditampilkan secara konsisten dan eksplisit melalui tindakan para tokohnya, menjadikannya mudah dikenali dan dipahami oleh penonton. Film ini mengilustrasikan bahwa nilai-nilai moral bukan sekadar konsep abstrak, melainkan prinsip hidup yang dapat diterapkan dalam keseharian, terutama saat menghadapi konflik atau mengambil keputusan penting. Dengan pendekatan naratif yang menyentuh dan karakter yang *relatable*, *Jumbo* mampu membangun kedekatan emosional dengan penontonnya, sehingga nilai-nilai tersebut lebih mudah diserap dan dihayati.

Lebih dari itu, film *Jumbo* memperlihatkan bagaimana nilai moral dapat dianalisis secara sistematis dengan menggunakan teori moral Rachels yang menekankan rasionalitas dan dampak terhadap orang lain sebagai dasar penilaian moral. Nilai kemurahan hati misalnya, menjadi nilai yang paling menonjol karena secara naratif dibangun sebagai kekuatan kolektif, bukan sekadar kebaikan individu. Hal ini memperkuat gagasan bahwa pendidikan moral dalam karya fiksi dapat memiliki efek transformasional, baik secara kognitif maupun afektif.

Daftar Pustaka

- Agustine, L., & Arifin, Y. Y. (2024). Nilai Moral Tokoh Utama Film *Our Times* Karya Frankie Chen. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(4), 13-24. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v7i4.3473>
- Annisa., Saragih, M.A., & Purba. G.G.B (2022). Analisis Nilai Moral pada Film "Say I Love You" Karya Faozab Rizal. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(1), 62-70. <https://doi.org/10.36277/basataka.v5i1.148>
- Arsul, S. (2023). Nilai-nilai moral dalam film *Arie Hanggara* (1985) karya Arswendo Atmowiloto (Tinjauan Sosiologi Sastra). *Jurnal Bahasa Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.36232/jurnalbahasaIndonesia.v5i1.5159>
- Azizah, A., & Ramadhani, R. (2023). Nilai moral tokoh dalam film *Hati Suhita* karya Archie Hekagery dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. *Cakrawala Jurnal Edukasi*, 2(2). <https://doi.org/10.60012/cje.v2i2.104>

- Dewi, E., & Subandiyah, H. Nilai Moral dalam Novel Ayah dan Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata (Kajian Moral James Rachels). *Jurnal Bapala*, 11(2), 206-219. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/61565>
- Hafnan, O. (2021). Karakter dan Nilai Moral dalam Film “The Patriot” Karya Roland Emmerich. *INFERENCE: Journal of English Language Teaching*, 4(3).
- Hayati, M., Albantani, A.M., & Faridah, I. (2022). Nilai-nilai Moral dalam Film Animasi Nussa dan Rara. *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 2(01), 37-48.
- Hia, F. S. (2025). Analisis Pesan Moral dalam Film “Anak Negri” Karya Gatotkoco Suroso. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(1), 359-370. <https://doi.org/10.57094/faguru.v4i1.1676>
- Kahfi, A., Meylani, I. R., Maharani, W. B., & Damariswara, R. (2023). Analisis Nilai Moral Dalam Film “Losmen Bu Broto” Karya Sutradara Ifa Isfansyah Dan Eddie Cahyono. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 108-117. <https://doi.org/10.36277/basataka.v6i1.231>
- Khan, S., Paath, R., & Roty, V. (2021). Analisis Nilai Moral dalam Film “Dua Garis Biru” Karya Gina S. Noer dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra. *KOMPETENSI*, 1(09), 780-785. <https://pdfs.semanticscholar.org/a431/4df971c0563270fb44efa2b871db89e481e0.pdf>
- Lbs, R. F., Khohar, A., & Pamungkas, A. (2025). Analisis Isi Pesan Moral dalam Film Rumah Masa Depan Karya Ali Shahab Tahun 2023. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 1078-1085. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i1.6749>
- Lubis, D. N., & Purwanti, E. (2022). Analisis nilai moral dan nilai budaya pada film *Penyalin Cahaya* karya Wregas Bhanuteja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JPBSI)*, 4(1). <https://doi.org/10.30596/jpbsi.v4i1.14254>
- Maharina, B.D. (2020). Nilai Moral dalam Novel Merdeka Sejak Hati Karya A. Fuadi (Kajian Moralitas James Rachels). *Jurnal Bapala*, 1(1), 1-15. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/32757>
- Nuraisyah, S., & Sari, M. (2023). Nilai moral dan nilai pendidikan karakter dalam film *Buya Hamka* Vol. I karya Fajar Bustomi (Alternatif pengayaan bahan ajar menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi). *Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia (Diksatrasia)*, 8(2). <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v8i2.15173>
- Nurdiansyah, D. A., & Mulyaningsih, I. (2025). Nilai Moral dalam Film Menjelang Ajal Karya Hadrah Daeng Ratu. *Literature Research Journal*, 3(1), 114-127. <https://doi.org/10.51817/lrj.v3i1.1210>
- Pradini, D. M. A., & Rahmawati, I. (2024). Analisis Nilai-Nilai Moral Pada Film Animasi Finding Nemo dan Relevansinya Pendidikan Sekolah Dasar. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 7(2), 359-366. <https://doi.org/10.31100/dikdasmatappa.v7i2.3599>
- Pramita, D., & Setyowati, H. (2023). Nilai-Nilai Moral dalam Film “Luca” dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Anak. *PAWIYATAN*, 28-31. <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/pawiyatan>
- Pranadila, R., Meidariani, N. W., & Aritonang, B. D. (2023). Rosana Pranadila Nilai Moral Dalam Film Fukushima 50 Karya Youichi Maekawa: Artikel Jurnal. *Jurnal Daruma: Linguistik, Sastra dan Budaya Jepang*, 3(5), 87-99. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/daruma/article/view/5355>
- Pratama, Y. A., & Oemiati, S. (2022). Nilai Moral dalam Anime Eiga Daisuki Pompo-San Karya Shogo Sugitani. *SEMNALISA*.

- Rachels, S. (2012). *The Element of Moral Philosophy. Seventh Edition*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Rachman, A. K., Sumarti, E., & Kinanti, K. P. (2022). Moralitas Tokoh dalam Novel Diktha dan Hukum Karya Dhia'an Farah. *Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 28(1)
- Ripa'i, H., & Yustiani, I. (2024). Nilai Moral dalam Film Budi Pekerti Karya Wregas Bhanuteja. *JUPENSAL: Jurnal Pendidikan Universal*, 1(2), 80-86. <https://journalwbl.com/index.php/jupensal/article/view/157>
- Rohman, A., & Mulyani, N. S. (2022). Nilai moral film *Pintu Surga Terakhir*, Fajar Bustomi dan pembelajaran sastra di SMA. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 13(2). <https://doi.org/10.23969/literasi.v13i2.7950>
- Salam, A. L., & Masri, S. (2024). Analisis nilai-nilai moral yang terkandung dalam film miracle in cell no. 7 sutradara hanum bramantyo. *Jurnal Aksara Sawerigading*, 1(1), 1-15. <https://ojs.unsamakassar.ac.id/jas/article/view/336>
- Septiani, H., Mappapoleonro, A. M., & Mansoer, Z. (2021). Studi Nilai-nilai Moral pada Film Kartun Doraemon. SEMNARA
- Soulisa, I., & Lubur, K. (2022). Analisis Nilai Moral Dalam Film Keluarga Cemara Karya Yandi Laurens. *J-Mace Jurnal Penelitian*, 2(1), 16-29. <http://ojs.lppmunvic.ac.id/index.php/jmace/article/view/14>
- Toruan, S. S. L., & Erwani, I. (2022). Nilai Moral Pada Tokoh Utama Dalam Film "Shéi De Qīngchūn Bù Mímáng". *Longda Xiaokan: Journal of Mandarin Learning and Teaching*, 5(1). <https://doi.org/10.15294/longdaxiaokan.v5i1.39125>
- Wati, M. L. K., Rohman, F., & Yuniawan, T. (2023). Analisis Semiotika Roland Barthes dan Nilai Moral dalam Film Pendek "Tilik 2018" Karya Wahyu Agung Prasetya. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 9(2), 2023. <https://e-journal.my.id/onoma>
- Westri, Z., & Pransiska, R. (2021). Analisis nilai-nilai agama dan moral anak usia dini pada film animasi Omar dan Hana. *Jurnal Golden Age*, 5(01), 221-232. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/3497>
- Winata, K., & Arifin, Y. Y. (2023). Nilai Moral Tokoh Utama Dalam Film Mulan Karya Niki Caro (Kajian Sosiologi Sastra). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya720>
- Yunus, N., & Candra, R. (2023). Analisis nilai moral dalam film animasi *Riko The Series* serta relevansinya terhadap nilai religius anak sekolah dasar. *CAXRA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(1). <https://doi.org/10.31980/caxra.v5i1.2691>
- Zakiyyah, Y. N., & Prawoto, E. C. (2023). Nilai Kejujuran Pada Film Penyalin Cahaya (Kajian Sosiologi Sastra). *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 4(1)